

Penguatan Kesadaran Pendidikan Melalui Program Rumah Belajar di Kelurahan Jamaimo Pada Pelaksanaan Program Kpm-T Tahun 2023

Ismail Marzuki,¹Hidayatussakinah

¹Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: ismailunimuda@gmail.com, sakinahunimuda@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kesadaran masyarakat Jamaimo dalam bidang pendidikan. Program ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan dua program yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat dan Magang III dalam waktu yang sama. Program KPM ini berfokus pada pembuatan Rumah Belajar di lingkungan Kelurahan Jamaimo. Hasil dari pelaksanaan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) melalui Rumah Belajar sangat memuaskan. Minat siswa semakin meningkat dilihat dari siswa yang tadinya kurang aktif menjadi lebih aktif dan berani. Respon orang tua juga sangat memuaskan. Para orang tua siswa merasa terbantu dengan adanya Rumah Belajar. Animo dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat dengan adanya Rumah Belajar yang dibentuk dan dilaksanakan.

Kata Kunci: Penguatan, Kesadaran Pendidikan, Rumah Belajar

Abstract

This service program aims to strengthen the awareness of the Jamaimo community in the field of education. This program is implemented by integrating two programs, namely Community Service Lecture and Internship III at the same time. This KPM program focuses on making Learning Houses in the Jamaimo Village environment. The results of the implementation of Community Service Lectures (KPM) through Learning Houses were very satisfying. Student interest is increasing as seen from students who were less active becoming more active and courageous. The response of the parents was also very satisfying. Parents of students feel helped by the existence of the Learning House. Public interest and awareness about the importance of education has increased with the establishment and implementation of the Learning House.

Keywords: Strengthening, Educational Awareness, Learning House

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Jamaimo merupakan kelurahan baru yang ada di Distrik Mariat Kabupaten Sorong Papua Barat. Kelurahan ini dimekarkan pada tahun 2017 bertujuan untuk memaksimalkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Nama kelurahan ini terinspirasi dari jenis suku dan ras yang heterogen. Kata Jamaimo diambil dari tiga suku yang menjadi penduduknya yaitu Ja (Jawa), Mai (Maibrat), dan Mo (Moi). Nama kelurahan ini menggambarkan keberagaman dan jenis perbedaan yang ada di dalamnya. Kelurahan Jamaimo yang berstatus baru

tentu tidak lepas dari berbagai masalah di dalamnya termasuk masalah pendidikan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Pendidikan merupakan masalah terbesar yang dihadapi oleh kelurahan Jamaimo. Hal ini dibuktikan dari belum adanya sarana atau lembaga pendidikan yang berdiri di dalam kelurahan Jamaimo. Kalaupun ada itu hanya lembaga nonformal yang dibuka oleh inisiatif tokoh tertentu untuk memobilisasi anak-anak yang harus menggap pendidikan. Mayoritas anak-anak yang

bersekolah dari Jamaimo harus berjalan ke kelurahan sebelah atau lembaga negeri yang didirikan oleh pemerintah. Lebih-lebih pada kondisi Covid-19 saat ini, anak-anak lebih banyak tinggal di rumah dan semakin lama mengakibatkan rendahnya animo belajar anak-anak.

Melihat kondisi ini, berbagai pihak harus bertanggungjawab untuk menyelesaikan persoalan ini termasuk perguruan tinggi. Di mana mahasiswa semester akhir harus dilibatkan terutama yang mengambil mata kuliah kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM). UNIMUDA Sorong mengirimkan 10 mahasiswa yang didampingi oleh 1 dosen untuk melakukan pengabdian di Kelurahan Jamaimo. Ini sebagai bentuk respek universitas terhadap persoalan-persoalan pendidikan yang ada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan manajemen pendidikan yaitu menumbuhkan kembangkan eksistensi mahasiswa yang memasyarakat, membudaya, dan mensosialkan nilai pendidikan kepada masyarakat (Kristiawan et al., 2017). Oleh karena itu, peran mahasiswa sangat besar dalam usaha mengentaskan masalah pendidikan yang ada masyarakat.

Peran mahasiswa dalam mengentaskan masalah pendidikan sangat penting dalam melakukan perubahan di masyarakat. Keterlibatan masyarakat sebagai manusia yang sudah menempuh pendidikan dan membaca banyak hal sangat penting untuk melakukan transformasi di masyarakat (Simone, 2022). Tidak hanya itu, adanya pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mendapat pengalaman nyata untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari selama di bangku kuliah.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agen of change*) memberikan peranan penting di masyarakat. Ini sesuai dengan amanah UUD 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, UNIMUDA Sorong di akhir tahun 2023 mengirim mahasiswa ke beberapa wilayah di Papua Barat salah satunya yaitu Kelurahan Jamaimo.

Adanya program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada “Penguatan Kesadaran Pendidikan Melalui Program Rumah Belajar Di Kelurahan Jamaimo” ini dapat membantu; 1) menyadarkan masyarakat atas

pentingnya pendidikan, 2) membantu masyarakat dalam mendidik anak-anak untuk belajar di masa pasca Covid-19, 3) adanya transformasi yang berkelanjutan di bidang pendidikan, 4) membantu kelurahan dalam mensosialisasikan program pendidikan yang dilakukan pemerintah.

2. METODE

Rendahnya kesadaran pendidikan di Kelurahan Jamaimo menjadi perhatian serius bagi semua pihak tidak terkecuali mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) karena akan berdampak pada lambatnya perubahan dan pertumbuhan ekonomi setempat. Untuk menyelesaikan rendahnya kesadaran pentingnya pendidikan di Kelurahan Jamaimo dengan membuat program Rumah Belajar. Metode yang digunakan oleh tim KPM dalam program Rumah Belajar ini adalah metode simak, libat, tindak. Simak merupakan proses menampung dan menerima segala masukan terkait dengan masalah pendidikan. Libat merupakan cara yang harus dilakukan dengan terus terlibat di masyarakat selama KPM dilaksanakan. Tindak merupakan program yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pendidikan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Jamaimo sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai pihak seperti Kepala Lurah, Kepala Kampung, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat. Berdasarkan identifikasi masalah, masalah terbesar yang dihadapi oleh Kelurahan Jamaimo adalah masih rendahnya kesadaran pentingnya pendidikan diberbagai jenjang mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA lebih-lebih di masa Covid-19.

2. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap seluruh kegiatan penyusunan program yang akan dilaksanakan selama waktu KPM yang diberikan oleh kampus UNIMUDA Sorong. Mulai dari pengumpul informasi, pembuatan program, pra pelaksanaan program sampai pada pasca

pelaksanaan. Tahapan persiapan ini terdiri beberapa kegiatan yaitu pembuatan program, penyusunan kerangka teknis pelaksanaan, dan penyiapan peralatan dan keperluan kegiatan.

3. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan mulai dari sosialisasi program Rumah Belajar, dan pelaksanaan Rumah Belajar yang sudah di susun. Pelaksanaan program Rumah Belajar ini diarahkan pada upaya menguatkan kesadaran masyarakat Jamaimo dalam masalah pendidikan yang mengarah pada proses pengajaran, pembimbingan dan penilaian.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan program Rumah Belajar yang dilaksanakan selama KPM dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan setiap hari oleh dosen dan mahasiswa dengan cara berdiskusi setelah program Rumah Belajar dilaksanakan. Dalam evaluasi ini, dosen dan mahasiswa melihat dari berbagai aspek seperti: manfaat, respon peserta dan hal-hal yang berhubungan dengan program Rumah Belajar yang dilaksanakan.

5. Penyusunan Laporan

Dosen dan mahasiswa membuat laporan pelaksanaan program Rumah Belajar mulai dari daftar hadir, refleksi program dan kebermanfaatan program bagi masyarakat. Laporan yang dibuat oleh dosen dan mahasiswa berupa buku dan artikel ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran pendidikan di Kelurahan Jamaimo lebih-lebih pada kondisi pasca Covid-19 terlihat semakin menurun. Ini tidak lepas dari pola pikir masyarakat yang belum terbuka tentang pentingnya sebuah pendidikan. Masyarakat masih punya pola pikir yang memandang pendidikan sebagai sarana untuk membuang-buang uang saja. Tidak hanya itu, masyarakat masih melihat kejadian-kejadian remaja yang banyak putus sekolah lantaran banyak yang menjadikan sekolah

sebagai tempat pacaran. Kondisi seperti ini masih membayangi masyarakat sehingga keyakinan tentang pendidikan semakin melemah. Lebih-lebih di masa pasca pandemi saat ini, masuk sekolah atau sekedar diskusi kelompok dianggap sebagai tindakan membahayakan diri dari serangan Covid-19. Sehingga sekolah-sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh. Namun masih banyak juga hambatan yang dialami oleh siswa baik sara belajar, aturan penyelenggaraan dan lain sebagainya (Arifa, 2020)

Para orang tua secara umum masih memandang bahwa pendidikan hanya sebagai tempat untuk mendapatkan ijazah yang nantinya bisa digunakan untuk melamar pekerjaan. Pendidikan tidak dilihat sebagai sebuah proses kesadaran untuk lebih baik. Pendidikan masih dinilai sebagai kerja pisik di mana anak harus masuk pagi dan pulang siang. Begitu seterusnya sampai ijazah di dapatkan dan bisa dimanfaatkan.

Melihat kondisi kesadaran masyarakat yang masih kurang di lingkungan Kelurahan Jamaimo Tim KPM membuat Program Rumah Belajar. Harapannya program ini dapat menguatkan kesadaran pendidikan dalam berbagai kondisi termasuk kondisi pasca Covid-19 saat ini. Di samping itu juga program Rumah belajar ini juga dapat membantu orang tua siswa yang sulit menumbuhkan semangat anak-anak, tidak sabar dalam mendampingi dan membantu orang tua dalam memahami anak-anak mereka saat diberikan tugas dari sekolah. Secara umum program Rumah Belajar ini bertujuan untuk membantu siswa-siswa yang terlantar karena sekolah diliburkan atau pembelajaran jarak jauh yang masih banyak hambatan dalam pelaksanaannya.

Program rumah belajar ini dianggap sebagai solusi untuk menguatkan kesadaran masyarakat di Kelurahan Jamaimo. Lebih-lebih pada kondisi pasca Covid-19 ini, siswa yang tadinya belajar di pagi hari sampai siang hari tidak terjadwal kembali karena semua sekolah diliburkan atau model pembelajaran jarak jauh.

Sebelum pelaksanaan program Rumah Belajar, tim KPM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan koordinasi dengan beberapa pihak seperti Lurah, Tokoh Agama,

Tokoh Masyarakat dan semua elemen masyarakat. Tujuannya adalah agar selama program ini dilaksanakan tidak ada kendala sampai program Rumah Belajar ini selesai dilaksanakan, terutama juga untuk mendapat dukungan penuh dari masyarakat.

Setelah melakukan koordinasi dengan beberapa pihak, selanjutnya Tim KPM melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program rumah belajar. Dalam agenda ini, Tim menyampaikan maksud dan tujuan dari program Rumah Belajar yaitu memfasilitasi anak-anak untuk terus belajar dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada.

Tim mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program Rumah Belajar. Persiapan-persiapan seperti; 1) papan tulis, buku, media, 2) membuat jadwal untuk pengajar, 3) membagi jadwal berdasarkan komposisi keilmuan yang dimiliki oleh Tim KPM, dan 4) bentuk asesmen yang akan digunakan selama pelaksanaan Rumah Belajar.

Berdasarkan kesepakatan Tim KPM bersama masyarakat, ada tiga tempat Rumah Belajar yang dibuat. Ini dilakukan dengan melihat persebaran siswa yang heterogen di masyarakat. Rumah Belajar pertama diadakan di Kantor Kelurahan Jamaimo dan yang lainnya ada di masyarakat. Ketiga Rumah Belajar yang dibentuk ini masing-masing ada yang menjadi penanggung jawabnya. Ketiga tempat Rumah Belajar ini harapannya mampu melayani siswa-siswa yang ingin belajar dan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan yang harus dilaksanakan dalam berbagai keadaan. Hal ini sesuai dengan pandangan teori sosiologi pendidikan yang memandang bahwa harus ada interaksi edukatif antara individu dan kelompok dalam masyarakat dalam rangka menanggulangi berbagai persoalan pendidikan di masyarakat (Amir Hasan Dawi, 2006).

Pelaksanaan Rumah Belajar dimulai pada Selasa, 17 November 2023 satu minggu setelah penerimaan Tim KPM oleh Kepala Lurah Jamaimo. Waktu pelaksanaan program ini dilaksanakan selama 6 minggu. Tim KPM selama 6 minggu terus bersinergi untuk memberikan

pelayanan yang maksimal dalam proses pembelajaran di Rumah Belajar.

Proses pembelajaran dikonsept dengan prinsip belajar sambil bermain. Di mana para pengajar betul-betul memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan humanis berdasarkan situasi kultural yang ada di masyarakat. Siswa juga tidak diwajibkan memakai seragam sekolah, tetapi kewajiban siswa hanya membawa buku dan alat tulis serta memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Mata pelajaran yang diajarkan dalam Rumah Belajar juga beragam. Mulai dari materi Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Sejarah, Bahasa Inggris, Matematika dan Penjaskes.

Waktu pelaksanaan pembelajaran ada yang dimulai pagi dan sore hari. Tetapi secara maksimal proses pembelajaran dilaksanakan di sore hari. Pagi hari lebih banyak melakukan pembimbingan belajar baik melalui *offline* dan *online* bagi siswa yang berkesempatan. Model pelaksanaan seperti ini pada dasarnya untuk membantu siswa baik dalam memahami materi atau tugas-tugas yang didapatkan dari sekolah.

Hasil dari pelaksanaan program Rumah Belajar pada tiga tempat di Kelurahan Jamaimo memberikan pengaruh yang positif bagi anak-anak yang belajar maupun orang tua anak. Anak-anak selama 6 minggu merasa sangat senang, aktif dan riang karena dikemas dengan prinsip belajar sambil bermain (Fitri & Suci, 2020). Anak yang tadinya agak takut menjadi lebih berani untuk bertanya dan menanggapi. Minat belajar anak juga semakin meningkat karena dilaksanakan dengan pendampingan yang menyenangkan (Malim, 2022). Ini sesuai dengan hakikat pendidikan yang sesungguhnya bahwa pendidikan tidak hanya melakukan transfer ilmu melainkan pada upaya penanaman nilai-nilai positif pada diri anak (Yayan Alpian et al., 2019).

Respon Masyarakat secara umum sangat baik. Program Rumah Belajar yang diadakan oleh Tim KPM Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong sangat memuaskan. Para orang tua merasa terbantu dan tidak lagi melihat anak-anak keluyuran lantaran libur sekolah yang disebabkan oleh Covid-19 (Marcedo, dkk, 2021). Begitupun juga pihak kelurahan terutama Kepala Lurah merasa sangat

senang dengan program-program yang diadakan oleh Tim KPM terutama program Rumah Belajar. Hal ini terbukti dari antusias masyarakat dan komentar-komentar positif dari orang tua siswa yang belajar di Rumah Belajar. Ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat semakin kuat dengan adanya program-program belajar yang dilaksanakan secara nonformal yang ada di masyarakat (Amrazi, 2022). Oleh karena itu, semakin banyak program kemasyarakatan yang berfokus pada pendidikan akan menambah kesadaran masyarakat bahwa pendidikan atau belajar mampu membuat perubahan di masyarakat baik di masa kini maupun di masa mendatang.

4. SIMPULAN

Kesadaran pendidikan di lingkungan Kelurahan Jamaimo semakin kuat dengan adanya program Rumah Belajar yang diadakan oleh Tim KPM UNIMUDA Sorong. Dilihat dari respon siswa, minat siswa semakin meningkat dan merasa senang belajar di Rumah Belajar karena dikemas dengan prinsip belajar sambil bermain dan dilaksanakan secara humanis. Begitu juga respon masyarakat terutama orang tua siswa merasa terbantu dengan adanya Rumah Belajar. Anak-anak di sore hari tidak banyak dilihat keluyuran terutama di masa pasca Covid-19. Semakin banyak program kemasyarakatan yang berfokus pada pendidikan akan menambah kesadaran masyarakat bahwa pendidikan atau belajar mampu membuat perubahan di masyarakat baik di masa kini maupun di masa mendatang.

5. SARAN

Dilihat dari perubahan yang ada di lingkungan Kelurahan Jamaimo tentang kesadaran pentingnya pendidikan melalui program Rumah Belajar yang dilaksanakan oleh Tim KPM Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, ada beberapa yang disarankan antara lain:

- 1) Hendaknya Rumah Belajar yang sudah dibentuk di Kelurahan Jamaimo dilanjutkan oleh masyarakat dan didukung penuh oleh semua lapisan masyarakat.

- 2) Pemerintah, Universitas, dan penggiat pendidikan harus bersama-sama mengentaskan pendidikan dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama pada wilayah-wilayah yang masih rendah kesadaran pendidikannya.
- 3) Tim KPM (Mahasiswa) terus berupaya melakukan perubahan di masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat dan berfokus pada persoalan pendidikan baik semasa menjadi mahasiswa lebih-lebih ketika sudah menjadi sarjana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua lapisan masyarakat yang ada di Kelurahan Jamaimo. Terutama kepada Kepala Lurah yang telah bersedia menerima Tim KPM dan mendukung semua program yang dilaksanakan selama 6 minggu. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada para siswa yang telah semangat dan berpartisipasi dalam mengikuti program Rumah Belajar yang diadakan oleh tim KPM UNIMUDA Sorong. Tak lupa juga kami berterima kasih kepada seluruh orang tua siswa yang semakin kuat dan sadar atas pentingnya pendidikan yang harus dilaksanakan dalam berbagai situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hasan Dawi. (2006). *Sosiologi Pendidikan. In Penteorian Sosiologi dan Pendidikan.*
- Amrazi, Zakso., Iskandar, Agung. (2021). Impact of student learning at home prevent pandemic Covid-19 in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, doi: 10.36941/AJIS-2021-0053.
- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis.*
- Fitri, Wahyuni., Suci, Midsyahri, Azizah. (2020).

Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini.
doi: 10.37680/ADABIYA.V15I01.257

Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017).
Manajemen Pendidikan. Yogyakarta:
Deepublish.

Malim, Harahap. (2022). Learning From Home: A
Study of the Role of Parents in Online
Learning during the Covid-19 Pandemic in
Junior High Schools. Ruhama, doi:
10.31869/ruhama.v5i2.3701.

Macedo, Maia., Siegfried, Handschuh., Markus,
Endres. (2021). A Tag-Based Transformer
Community Question Answering Learning-
to-Rank Model in the Home Improvement
Domain. doi: 10.1007/978-3-030-86475-
0_13.

Simone, Lehl. (2022). The home learning
environment as a means to overcome
adversities in education. doi:
10.4324/9781003180029-8.

Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika
Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019).
*Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal
Buana Pengabdian*.
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>